

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pergerakan adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang dapat dilihat dan berkontribusi terhadap harga diri, perasaan, dan kesejahteraan. Mobilisasi Dini merupakan salah satu program yang dibuat untuk mendukung penyembuhan kondisi pasien. Pelaksanaan mobilisasi dini dapat segera setelah pasien sadar atau setelah dianjurkan oleh dokter atau perawat (Sudarmi et al., 2020).

Mobilisasi dini merupakan tindakan untuk membantu penderita turun dari tempat tidur dan berjalan. Tatalaksana ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasca pembedahan serta dapat mengurangi risiko komplikasi (Ditya et al., 2017). Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama. Seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau ketegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik dan berkemih (Nurkholis et al., 2013).

Tindakan untuk mobilisasi dini adalah suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini sangat esensial sekali untuk mempertahankan kemandirian. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin yaitu dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pelaksanaan mobilisasi dini terkadang tidak dilakukan oleh pasien post operasi dikarenakan tingkat nyeri dan kecemasan pasien sendiri sesuai dengan penelitian (Apriansyah et al., 2015). Disamping itu, kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya mobilisasi dini juga menyebabkan pasien tidak melakukan .

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Dapat disimpulkan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehaviour) (Notoatmodjo, 2014).

Jadi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik, sangat berperan penting dalam pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi yang akan terjadi setelah tindakan operasi.

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut . Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Laparotomi merupakan pembedahan perut, membuka selaput perut dengan operasi yang dilakukan untuk memeriksa organ-organ perut dan membantu diagnosis masalah termasuk menyembuhkan penyakit-penyakit pada perut. Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, pendarahan, obstruksi, dan perforasi (Purwandari et al., 2013).

Menurut data world health organization (WHO, 2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit mendunia, dan pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa. Tindakan operasi di indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (WHO dalam Sartika, 2013).

Berdasarkan laporan Departemen kesehatan RI (Depkes, 2011) tindakan pembedahan menempati urutan ke-10 dari 50 pertama pola penyakit dirumah sakit dengan presentase 15,7% yang diperkirakan 45% antaranya merupakan tindakan laparotomi. Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung cukup banyak yang mengalami tindakan pembedahan operasi laparotomi.

Data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparotomi berjumlah 630 pasien, dengan bedah obgyn berjumlah 426 dan pasien digestif berjumlah 204. Dari jumlah bedah yang dilakukan pada tahun 2021. Dari 3307 jumlah operasi yang dilakukan selama satu tahun, didapatkan hasil bahwa operasi laparotomi sebesar 20.8% dari jumlah keseluruhan operasi.

Hasil dari wawancara dengan salah satu perawat ruangan fenomena yang ada di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu pasien dengan diagnosa laparatomi mengalami hambatan mobilitas fisik.

Menurut Raditya (2012) dalam penelitiannya terhadap 21 responden klien post operasi, yang melakukan mobilisasi dini adalah 57,14% responden dan didapatkan bahwa 47,61% responden yang mengalami hari rawat yang cepat (<5 hari) dan 9,52% yang mengalami hari rawat yang lambat (>5 hari).

Penelitian-penelitian terkait dengan mobilisasi terhadap pasien post operasi sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia namun rata-rata yang dilakukan oleh peneliti lainnya adalah hanya sekedar memberikan Asuhan Keperawatan Mobilisasi Dini saja tanpa melihat pengetahuan dan perilaku dari pasien.

Maka dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah: “adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melihat apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2022.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan pada pasien post operasi laparatomi tentang mobilisasi dini di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui perilaku pada pasien post operasi laparatomi tentang mobilisasi dini di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan serta untuk mengembangkan teori dalam peningkatan pengetahuan dengan perilaku pasien post operasi laparatomi, serta sebagai bahan pengembangan penerapan mobilisasi dini pasca pasien post operasi.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Hasil penelitian ini bisa sebagai informasi pelayanan keperawatan rumah sakit khususnya untuk perawat agar dapat memberikan informasi penyuluhan kesehatan yang lebih komprehensif sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku melakukan mobilisasi pasca operasi. Supaya masalah yang terjadi pada pasien masa pasca operasi dapat segera diatasi.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk di dalam area Keperawatan Perioperatif. Subjek penelitian ini adalah Pasien Post Operasi Laparatomi adapun variabel yang diteliti adalah Pengetahuan dan Perilaku Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparatomi. Dengan jenis penelitian, penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan design penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni- 22 Juni 2022 di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022.